

PERUBAHAN FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DIPULAU BUKU LIMAU

Oktian Fajar Nugroho¹, Dewi Sari Sumitro², Barika³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jakarta

³Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

oktian.fajar@esaunggul.ac.id

Abstract

Buku Limau Island is located in Bangka Belitung Province which only have one kindergarten and elementary school. That area doesn't have another school such as junior school level and above; because of the facilities in higher education levels after elementary school doesn't exist effected interest's students to continue to the next level due to the distance and costs that must be prepared to schools. In the other hand, the reading literacy of students becomes less especially the unavailability of a facilities in the school library. The method was used an individual approach carried out in groups into three parts (Edu-support team, motivation team, and counseling team). The activities found several results from three aspects: (1) Motivation Team, found the level of interest of students towards different learning; (2) The Counseling Team was formed a youth organization to organize the Buku Limau Island community activities, such as competitions, routine recitation, mutual cooperation, etc.; (3) Edu-Support Team, improvement of 3 educational facilities, there were school library, village reading park, and public space.

Keywords: buku limau island, library, reading literacy

Abstrak

Di Provinsi Bangka Belitung, tepatnya di Pulau Buku Limau hanya tersedia sarana pendidikan jenjang PAUD dan SD saja. Tidak adanya SMP, SMA; jenjang pendidikan lebih tinggi setelah sekolah dasar membuat siswa SD di Pulau Buku Limau banyak yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan jarak dan biaya yang harus di tempuh untuk ke sekolah-sekolah yang dituju. Oleh karena itu, minat baca siswa pun menjadi kurang terlebih tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan secara individual yang dilaksanakan berkelompok menjadi tiga bagian (timedu-support, tim motivasi, dan tim bimbingan konseling). Ditemukan beberapa hasil dari tiga aspek: (1) Tim Motivasi, ditemukan tingkat minat siswa terhadap pembelajaran yang berbeda-beda; (2) Tim Konseling, membentuk organisasi remaja karang taruna guna menggerakkan kegiatan bermasyarakat Pulau Buku Limau, seperti lomba-lomba, pengajian rutin, gotong-royong, dan lain sebagainya; (3) Tim Edu-Support, perbaikan 3 sarana pendidikan yaitu perpustakaan sekolah, taman baca desa, dan lapangan serbaguna.

Kata kunci: pulau buku limau, perpustakaan, literasi membaca

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran sebagai perantara dunia pendidikan terhadap banyaknya permasalahan yang sering ditemukan di dalam kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat ini sendiri terbagi dalam berbagai komunitas yang dapat dilihat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan, seperti masyarakat awam (tidak meratanya kegiatan pendidikan) atau masyarakat yang berada di dalam ranah pendidikan. Dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa sekolah dasar di Pulau Buku Limau, Bangka Belitung.

Pada permasalahan dunia pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal

sering dijumpai. Sedikitnya masyarakat di Pulau Buku Limau, Belitung Timur merupakan masyarakat yang kurang mengenyam pendidikan. Terbukti dengan hanya adanya PAUD dan SD saja yang menjadi sarana pendidikan di daerah tersebut. Tidak hanya itu, perpustakaan yang notabennya merupakan satu-satunya sumber informasi media pembelajaran siswa juga tidak cukup memadai karena kurangnya sumber buku dan kelengkapan perpustakaan membuat kurangnya minat baca siswa.

Melihat adanya permasalahan yang terdapat di daerah tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di Pulau Buku Limau, Belitung Timur, dengan perbaikan fasilitas perpustakaan sekolah.

Melihat permasalahan yang terdapat di wilayah tersebut maka pengabdian masyarakat ini dirancang mengikuti agenda kegiatan KKN Tematik Merajut Nusantara Tahun 2018 di bawah naungan Kopertis III DKI Jakarta.



Gambar 1
Keadaan perpustakaan sekolah

Pulau Buku Limau merupakan salah satu gugusan pulau di Desa Buku Limau, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, di mana pusat pemerintahan Desa Buku Limau berada di pulau berluas 50 Ha yang memerlukan jarak tempuh sejauh 12 km dari Kecamatan Manggar dengan waktu tempuh sekitar 40 menit (menggunakan transportasi air).

Jumlah penduduk di pulau ini sebanyak 1.014 jiwa yang terdiri dari 515 jiwa laki-laki dan 499 jiwa perempuan dengan jumlah KK sebanyak 297 KK. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah nelayan dengan jumlah 95% dan 5% sisanya sebagai pegawai honorer/PNS.

Uraian permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah mitra di Provinsi Bangka Belitung, tepatnya di Pulau Buku Limau hanya tersedia sarana pendidikan jenjang PAUD dan SD saja. Tidak adanya SMP, SMA; jenjang pendidikan lebih tinggi setelah sekolah dasar membuat siswa SD di Pulau Buku Limau banyak yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan jarak dan biaya yang harus di tempuh untuk ke sekolah-sekolah yang dituju. Oleh karena itu, minat baca siswa pun menjadi kurang terlebih tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada perpustakaan sekolah.

Peta (denah) lokasi dengan beberapa tempat penting di sekitarnya terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 2
Peta (denah) Lokasi Pulau Buku Limau, Belitung Timur.

Uraian Permasalahan di Sekolah Mitra

Di Propinsi Bangka Belitung, tepatnya di Pulau Buku Limau hanya tersedia sarana pendidikan jenjang PAUD dan SD saja. Tidak adanya SMP, SMA; jenjang pendidikan lebih tinggi setelah sekolah dasar membuat siswa SD di Pulau Buku Limau banyak yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan jarak dan biaya yang harus di tempuh untuk ke sekolah-sekolah yang dituju. Oleh karena itu, minat baca siswa pun menjadi kurang terlebih tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada perpustakaan sekolah.

Sebagai sekolah dengan jenjang pendidikan tertinggi di Pulau Buku Limau, Belitung Timur, yaitu jenjang Sekolah Dasar seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk perkembangan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sarana tersebut juga dapat memengaruhi minat baca siswa. Namun, kenyataannya sarana tersebut tidak ditemukan di sekolah dasar kawasan Pulau Buku Limau, baik dari segi sarana maupun kegiatan penyuluhan atau pengarahannya tentang pentingnya kegiatan membaca yang notabennya akan membantu siswa membuka cakrawala wawasan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Sebagai salah satu contoh permasalahannya adalah tidak memadainya fasilitas perpustakaan untuk siswa Sekolah Dasar di Pulau Buku Limau, sehingga membuat kurangnya minat baca terhadap siswa di kawasan tersebut. Keterbukaan informasi yang ada saat ini juga tidak didapatkan sehingga tidak dapat menunjang kemampuan siswa dalam mengembangkan dirinya. Permasalahan yang kerap muncul adalah menjadi kurangnya kepedulian siswa terhadap keberlangsungan pendidikannya yang notabennya tidak didukung dengan adanya jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi setelah jenjang sekolah dasar.

Solusi yang dilakukan adalah membentuk tim pendidikan menjadi tiga bagian yaitu *Edu-support*, Motivasi, dan Konseling. Tim *Edu-support* fokus kepada peremajaan perpustakaan baik perpustakaan desa maupun perpustakaan sekolah. Selain itu, tim *edu-support* juga melakukan pembenahan lapangan.

Solusi lain yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan untuk menggerakkan minat baca pada siswa Sekolah Dasar di Pulau Buku Limau, Belitung Timur. Memberikan pengetahuan tambahan tentang kegunaan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang dapat digunakan oleh siswa untuk pengembangan baik bagi diri sendiri maupun untuk lingkungannya. Diharapkan adanya pemerataan kemampuan siswa dalam minat baca siswa khususnya untuk proses belajar.

Selain dari segi fisik perpustakaan, tim akan membenahi rak buku, tembok, dan beberapa fasilitas perpustakaan. Begitupun dengan isi perpustakaan, tim akan memperhatikan kondisi buku-buku di sekolah tersebut. Hal yang akan dilakukan adalah dengan mensortir buku yang masih layak baca namun riskan rusak, dengan menyampul dan melapisi buku dengan plastik. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan merawat buku koleksi perpustakaan. Selain itu, penggalangan buku bacaan yang dilakukan sebelum hari pelaksanaan akan dilakukan. Penggalangan buku layak baca bertujuan untuk dibawa ke Pulau Buku Limau. Diharapkan akan menambah koleksi buku di Pulau Buku Limau. Dengan bertambahnya koleksi buku, kami berharap dapat mengakomodir setiap siswa yang membaca dengan memilih buku yang mereka sukai.

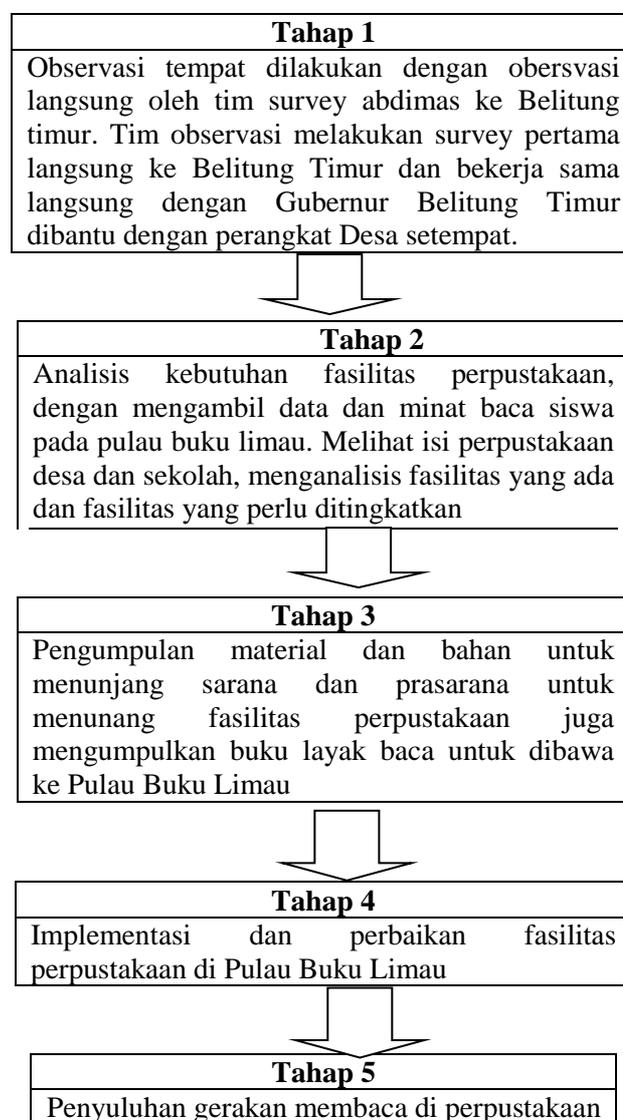
Penyuluhan tentang bagaimana penggunaan sumber bacaan. Penyuluhan tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ilmu digalakkan setelah memperbaiki fasilitas perpustakaan di Pulau Buku Limau. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan edukasi efektif di perpustakaan sekolah.

Target yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan minat baca siswa setelah adanya perubahan fasilitas perpustakaan pada sekolah dasar di Pulau Buku Limau, Provinsi Bangka Belitung. Meningkatnya jumlah siswa yang singgah dan membaca di perpustakaan tersebut.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan individual yang dilaksanakan secara berkelompok dengan menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama memperbaiki fasilitas perpustakaan di desa tersebut. Diberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam minat baca di perpustakaan.

Tahapan atau langkah-langkah solusi terdiri atas 5 tahapan kegiatan berikut:



Gambar 3 Tahapan dan Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

a. Sarana Pendidikan

Kegiatan yang dilakukan disana adalah peremajaan dua perpustakaan yang ada di Pulau Buku Limau. Satu perpustakaan berada di sekolah dan satu perpustakaan desa. Dari kedua perpustakaan tersebut kita menganalisis kerusakan yang terjadi dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Perpustakaan desa menjadi fokus dari kegiatan peremajaan sarana tersebut. Kita melakukan peremajaan dinding dengan mengecat kembali, peremajaan rak buku, dan merapikan susunan buku agar mudah saat siswa datang ke perpustakaan.



Gambar 3

TIM Pengusul Abdimas Universitas Esa Unggul (Barika, S.E., M.M. dan Dewi Sari Sumitro, S.S., M.Pd.) TIM KKN Tematik Merajut Nusantara mulai membenahi Balai Polmas dan Taman Baca (Perpustakaan Desa) Pulau Buku Limau

Sedangkan kondisi perpustakaan sekolah dinilai masih layak dan dapat digunakan tanpa harus diremajakan, namun masalah yang terjadi di perpustakaan sekolah yaitu susunan koding buku yang berantakan. Hal tersebut perlu dibenahi dengan cara mengkode ulang buku-buku yang ada di perpustakaan. Dengan kegiatan tersebut kita memilah-milah jenis dari buku dan mengklasifikasikannya dalam satu susunan seri buku. Selain itu, kami juga melakukan pemisahan buku yang sudah tidak layak lagi, buku yang masih layak dan perlu perbaikan dan buku yang masih layak. Untuk buku yang masih layak namun ada beberapa buku yang harus dilakukan perlakuan khusus agar buku tersebut tidak rusak saat dibaca dengan meletakkan buku di rak yang tidak mudah lembab.



Gambar 4

TIM Abdimas Universitas Esa Unggul bersama TIM KKN Tematik Merajut Nusantara menyortir buku-buku di perpustakaan sekolah SD Negeri 29 Manggar, Pulau Buku Limau, untuk dikoding

b. Peningkatan minat baca siswa

Setelah peremajaan sarana dan prasarana perpustakaan. Tim kami membuat kegiatan literasi membaca untuk anak-anak Pulau Buku Limau. Kami menjangkau semua anak dengan segala kondisi untuk datang dan bersama-sama melakukan kegiatan yang menarik dalam peningkatan minat baca siswa.

Kami menggunakan kelas Sekolah Dasar untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan diselingi oleh games dan tugas membaca. Dengan tujuan siswa datang dalam kegiatan tidak terbebani dalam konsep membaca buku. Hal tersebut dilakukan karena hasil analisis awal kami, mayoritas anak di Pulau Buku Limau lebih memilih untuk berlayar mencari ikan dengan orang tua mereka masing-masing dibanding pergi sekolah dan membaca.



Gambar 5

TIM Pengusul Abdimas Universitas Esa Unggul (Oktian Fajar Nugroho, M.Pd.) melakukan motivasi pendidikan kepada siswa SD Negeri 29 Manggar, Pulau Buku Limau

Selain anak-anak kami pun mengajak para orang tua untuk melakukan kegiatan senam sehat bersama, di sela-sela kegiatan tersebut kami menyampaikan informasi tentang pentingnya mendorong anak mereka untuk banyak membaca dan menggali informasi dari buku atau sumber lain. Kami mendorong orang tua untuk mampu mengajak anak mereka untuk terus mengasah bakat dan kemampuan dengan membaca dan datang ke perpustakaan.



Gambar 6.

Kegiatan Motivasi dan Bimbingan Konseling untuk orangtua murid SD Negeri 29 Manggar, Pulau Buku Limau, oleh TIM KKN Tematik Merajut Nusantara

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Buku Limau, Provinsi Bangka Belitung telah memberikan dampak positif pada minat baca siswa dan perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan mitra. Pelaksana menyarankan hal tersebut perlu digalakkan kembali pada tahun-tahun berikutnya pada aspek yang lain.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., et al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. United States: Addison Wesley longman.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia
http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/2257
- KKN Tematik Merajut Nusantara Tahun 2018
<https://kopertis3.or.id/v5/2018/01/31/kkn-tematik-merajut-nusantara-tahun-2018/>
- Nugroho, O. F., & Nurcahyo, M. A. (2018). Analisis Literasi Pendidikan STEM pada Siswa dan Pemahaman Konsep IPA Melalui Peta Konsep di SDN Palasari II. *Thabiea: Journal Of Natural Science Teaching*, 1(2), 121-124.
- Nugroho, O. F. *Efektivitas Pembelajaran Ipa Menggunakan Peta Konsep Sebagai Consolidation Phase Berbasis Stad Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Materi Polusi Lingkungan*.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Visit Bangka Belitung
<http://www.visitbangkabelitung.com/content/pulau-buku-limau>
- Website Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur <https://www.belitungtimurkab.go.id/>